

**HUBUNGAN OBESITAS DENGAN TINGKAT *SELF ESTEEM* PADA REMAJA PUTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
HERA WITRI SUSANTI  
201410201087**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HUBUNGAN OBESITAS DENGAN TINGKAT *SELF ESTEEM* PADA REMAJA PUTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Keperawatan  
Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:**  
**HERA WITRI SUSANTI**  
**201410201087**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN OBESITAS DENGAN TINGKAT *SELF ESTEEM* PADA REMAJA PUTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:**  
**HERA WITRI SUSANTI**  
201410201087

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Pada tanggal:  
20 Juli 2018

Pembimbing

  
Ns. Yuni Kurniasih, M.Kep.



**HUBUNGAN OBESITAS DENGAN TINGKAT *SELF ESTEEM*  
PADA REMAJA PUTRI DI PONDOK PESANTREN  
AL-MUNAWWIR KRAPYAK  
YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

**Hera Witri Susanti<sup>2</sup>, Yuni Kurniasih<sup>3</sup>**

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** Obesitas menjadi salah satu masalah yang banyak dialami remaja saat ini berdasarkan data RISKESDAS 2013 bahwa remaja yang mengalami obesitas sebanyak 35%. Sedangkan masalah *self esteem* (harga diri) secara intensif terjadi pada remaja putri ketika proses kenaikan berat badan, peningkatan persentase lemak tubuh, pertumbuhan tinggi badan, perkembangan payudara dan hal-hal yang berkaitan dengan proses kematangan tubuh pada remaja putri. Harga diri remaja yang mengalami obesitas memiliki kecenderungan pada harga diri rendah. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Obesitas dengan tingkat *self esteem* pada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 31 remaja putri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Teknik analisis data menggunakan *Kendall Tau*.

**Hasil:** Hasil koefisien korelasi antar variabel sebesar 0,017 yang menunjukkan terdapat hubungan dengan tingkat signifikan 0,423 yaitu sedang.

**Simpulan:** Terdapat hubungan obesitas dengan tingkat self esteem pada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

**Saran:** Diharapkan bagi remaja putri yang mengalami obesitas untuk tidak merasa malu dan harus percaya diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci** : Obesitas, Remaja, *Self Esteem*  
**Daftar Pustaka** : Buku 22, Jurnal 6, Skripsi 2, Web 15  
**Jumlah halaman** : xi, 60 halaman, 8 tabel, 2 gambar, 14 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

# THE RELATIONSHIP BETWEEN OBESITY AND SELF-ESTEEM RATE IN FEMALE ADOLESCENTS IN AL-MUNAWWIR ISLAMIC BOARDING SCHOOL OF KRAPYAK YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Hera Witri Susanti<sup>2</sup>, Yuni Kurniasih<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Obesity becomes one of various diseases experienced by adolescents today. Based on Basic Health Research data in 2013, it is stated that 35% of adolescents were obese. Meanwhile, intensive self-esteem problem occurs in young women when the process of weight gain goes and increases the percentage of body fat, height growth, as well as breast development. These aspects are related to physical maturity of young women.

**Objective:** This study aims to determine the relationship between obesity and self-esteem rate in female adolescents at Al-Munawwir Islamic Boarding School of Krapyak Yogyakarta.

**Research Methods:** This research applied a quantitative research using correlational design. The sampling technique used total sampling. The samples in this study were 31 young women at Al-Munawwir Islamic Boarding School of Krapyak Yogyakarta. Data analysis techniques used Kendall Tau.

**Results:** The results of the correlation coefficient between variables showed 0.017 indicating that there was a moderate relationship rate with 0.423.

**Conclusion:** There was a relationship between obesity and self-esteem rate in female adolescents at Al-Munawwir Islamic Boarding School of Krapyak Yogyakarta.

**Suggestion:** It is expected for obese young women not to feel shy and to be confident in their daily lives.

**Keywords** : Obesity, Adolescents, Self Esteem  
**Bibliography** : 22 Books, 6 Journals, 2 Theses, 15 Websites  
**Number of pages** : xi, 60 pages, 9 tables, 2 images, 12 attachments

---

<sup>1</sup> Thesis Title

<sup>2</sup> Student of Nursing School, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Nursing School, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Masalah harga diri secara intensif terjadi pada remaja putri ketika proses kenaikan berat badan, peningkatan persentase lemak tubuh, pertumbuhan tinggi badan, perkembangan payudara dan memperoleh hal-hal ini yang berkaitan dengan kematangan tubuh remaja putri (Proverawati, 2010). Harga diri rendah adalah perasaan tidak berharga, tidak berarti, dan rendah diri yang berkepanjangan akibat evaluasi negative terhadap diri sendiri maupun kemampuan diri sendiri (Kelliat, 2011).

Remaja merupakan suatu perubahan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa dan pada umumnya dimulai sekitar umur 12 atau 13 tahun dan diakhiri pada umur awal 20-an. Remaja putri dimulai pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 19 tahun. Selain mendapatkan menstruasi pertama remaja putri juga mulai mengalami pertumbuhan lemak yang membuat payudara mulai tumbuh, pinggul mulai melebar dan pahanya mulai membesar (Zulkifli, 2005).

*World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2012, sekitar 1,4 milyar remaja hingga dewasa usia 15-20 tahun keatas mengalami *overweight* dan obesitas dengan prevalensi sebesar 10% pada pria dan 14% pada wanita. Di Asia Tenggara, angka *overweight* mencapai 14% dan 3% obesitas (WHO, 2012). Angka prevalensi obesitas di Indonesia juga menunjukkan angka mengkhawatirkan. Tercatat dari 200 juta penduduk di Indonesia pada tahun 2000, jumlah penduduk yang mengalami *overweight* sebesar 17,5% dan obesitas 4,7% (Riset Angka Kesehatan Dasar, 2007).

Dilihat dari jenis kelaminnya, prevalensi obesitas pada laki-laki

sebesar 16,3% lebih rendah dibandingkan perempuan yaitu sebesar 26,9% (Kemenkes, 2007). Hasil Riskesdas tahun 2010 menunjukkan prevalensi remaja usia 13-15 tahun dengan status gizi lebih sebesar 2,8% (Kemenkes, 2010). Pada tahun 2013, prevalensi remaja usia 13-15 tahun yang mempunyai status gizi lebih menjadi 8,3% (Kemenkes, 2013).

Yogyakarta termasuk kedalam 15 provinsi yang memiliki prevalensi obesitas di atas angka nasional. Menurut Riskesdas (2013), diketahui bahwa prevalensi obesitas di Indonesia pada kelompok umur 16-18 tahun adalah 1,4%. Obesitas pada remaja termasuk dalam 10 penyakit terbanyak pada remaja sekolah menengah atas (SMA) di Kota Yogyakarta dengan prevalensi sebesar 10,3% pada tahun 2012-2013, melebihi prevalensi nasional, yaitu sebesar 10%.

Menurut penelitian yang dilakukan Moha., Bidjuni dan Lolong (2017) bahwa adanya hubungan antara kejadian obesitas dan masalah harga diri pada remaja putri. Dalam penelitian ini menggambarkan bahwa remaja yang mengalami obesitas cenderung memiliki harga diri yang rendah yang dapat menyebabkan mereka tidak dapat mengaktualisasikan dirinya. Aktualisasi diri merupakan suatu proses menjadi diri sendiri dengan mengembangkan sifat-sifat serta potensi yang ada di dalam diri mereka beserta keunikan mereka untuk menjadi pribadi yang seutuhnya. Biasanya remaja yang mengalami obesitas tidak dapat menerima kondisi fisiknya yang sebenarnya dan merasa malu dengan remaja lain yang memiliki tubuh yang ideal.

Obesitas dapat mengurangi harga diri dan menyebabkan masalah emosional. Hal ini terutama terjadi pada perempuan. Anak perempuan

yang mengalami obesitas lebih rentan terhadap gangguan psikologi seperti stress, gangguan makan, dan lain-lain. Karena pada saat remaja, gangguan psikologi atau emosi sering dialami secara mendalam, remaja sering menyalurkan emosinya dengan cara makan yang berlebihan. Makan berlebihan lama kelamaan tubuh lebih banyak menerima kalori dan jaringan lemak menumpuk sehingga dapat menyebabkan obesitas. Remaja yang mengalami obesitas akan merasa harga diri rendah, kurang percaya diri, dan sering menjadi bahan gurauan teman-teman sebayanya (Fitri D. K 2012 dalam Moha., Bidjuni dan Lolong 2017).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini adalah Hubungan Obesitas dengan Harga Diri Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al Munawwir Krpyak Yogyakarta. Pendekatan waktu yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk meneliti hal yang sudah ada tanpa memberikan perlakuan dan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang diobservasi dan diukur sekali saja dalam waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah remaja putri di Pondok Pesantren Al Munawwir Krpyak Yogyakarta yang mengalami obesitas. Didapatkan data sebanyak 31 santriwati (remaja putri) yang mengalami obesitas (hasil studi

pendahuluan pada tanggal 21 Januari 2018).

Teknik yang dilakukan dalam pengambilan data ini adalah dengan menggunakan teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel dan populasi sama karena jumlah populasi kurang dari 100, seluruh populasi dijadikan sampel pada penelitian ini (Sugiyono, 2014). Besar sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 31 sampel.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri dari 24 item pertanyaan. Metode analisis data selanjutnya mengkorelasikan data dari dua variabel berbentuk ordinal by ordinal dengan menggunakan uji statistik korelasi yaitu Korelasi *Kendal Tau*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1  
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden

Usia	Frekuensi (F)	Persentase (%)
18 tahun	16	51.5
19 tahun	10	32.3
20 tahun	5	16.1
Total	31	100

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan usia responden paling banyak berusia 18 tahun sebanyak 16 (51,6%) responden dan paling sedikit berusia 20 tahun (16,1%).

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Jumlah Remaja Putri Yang Mengalami Obesitas Di Pondok Pesantren Al Munawwir Krpyak Yogyakarta

Obesitas	Frekuensi	Persentase (%)
Obesitas I	2	6.5
Obesitas II	26	83.9
Obesitas III	5	9.7
Total	31	100

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian pada remaja putri yang paling banyak mengalami obesitas derajat II sebanyak 26 (83,9%) responden dan paling sedikit mengalami obesitas derajat I sebanyak 2 (6,5%).

Tabel 4.3  
Distribusi Frekuensi tingkat harga diri remaja putri di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta

Obesitas	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Rendah	27	87.1
Cukup	3	9.7
Tinggi	1	3.2
Total	31	100

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.3 hasil penelitian pada tingkat harga diri remaja putri paling banyak tingkat harga diri remaja putri kategori rendah sebanyak 27 (87,1%) responden dan tingkat harga diri remaja putri kategori tinggi sebanyak 1 (3,2%).

Tabel 4.4  
Tabulasi Silang Hubungan Obesitas Derajat dengan Harga Diri Remaja Putri di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Obesitas	Tabulasi silang Harga Diri						Total	P-value Kendall Tau	Keeratan hubungan	
	Tinggi		Cukup		Rendah					
	F	%	F	%	F	%				
Obesitas I	0	0	0	0	2	6,5	2	6,5	0,017	0,423
Obesitas II	1	3,2	1	3,2	24	77,4	26	83,9		
Obesitas III	0	0	2	6,5	1	3,2	3	9,7		
Total	1	3,2	3	9,7	27	87,1	31	100		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa paling banyak responden mengalami obesitas derajat II dengan kecenderungan harga diri rendah berjumlah 24 (77,4%) responden. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Kendall Tau. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh harga koefisien hubungan obesitas dengan harga diri remaja putri di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta nilai *p-value* sebesar 0,017 <0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan obesitas dengan harga diri remaja putri di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta memiliki keeratan hubungan sebesar 0,423 yang artinya memiliki keeratan hubungan sedang.

Hasil penelitian pada remaja putri yang paling banyak mengalami obesitas derajat II sebanyak 26 (83,9%) responden. Obesitas derajat II berarti responden memiliki IMT sekitar 35-39,9. Hasil penelitian ini disebabkan karena faktor jenis kelamin responden, keseluruhan responden merupakan perempuan. Hal ini dikuatkan oleh teori Kemenkes (2007) bahwa Dilihat dari jenis kelaminnya, prevalensi obesitas pada laki-laki sebesar 16,3% lebih rendah



dibandingkan perempuan yaitu sebesar 26,9%.

Dilihat dari hasil temuan kebanyakan mengalami obesitas derajat II, dalam penelitian milik Fitri (2012) dalam Moha., Bidjuni., Lolong (2017) dikuatkan bahwa obesitas dapat mengurangi harga diri dan menyebabkan masalah emosional. Hal ini terutama terjadi pada perempuan. Anak perempuan yang mengalami obesitas lebih rentan terhadap gangguan psikologi seperti stress, gangguan makan, dan lain-lain. Karena pada saat remaja, gangguan psikologi atau emosi sering dialami secara mendalam, remaja sering menyalurkan emosinya dengan cara makan yang berlebihan.

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh penelitian milik Afrienny dan Hiswani (2014) dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Obesitas Pada Siswa/I Kelas VII Dan VIII Di SMP Negeri 34 Medan Tahun 2014, hasil penelitian menyatakan proporsi siswa/i SMP Negeri 34 Medan tahun 2014 berdasarkan jenis kelamin, lebih banyak ditemukan pada perempuan yaitu 62 orang (62%), sedangkan pada laki-laki yaitu 38 orang (38%).

Dikuatkan juga oleh penelitian Proverawati (2010) mengatakan masing-masing individu membutuhkan sejumlah lemak tubuh yang berperan sebagai energi, sebagai penghalang panas, penyerap guncangan, dan fungsi lainnya. Kebanyakan perempuan memiliki lemak lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Perbandingan normal antara lemak tubuh dengan berat badan yaitu sekitar 25-30% pada perempuan dan 18-23% pada laki-laki. Apabila perempuan dengan lemak tubuh lebih dari 30% dan laki-laki dengan lemak tubuh dari 25% dianggap mengalami obesitas/kegemukan.

Hasil penelitian pada tingkat harga diri remaja putri paling banyak tingkat harga diri remaja putri kategori rendah sebanyak 27 (87,1%). Harga diri yang dimiliki responden kebanyakan dalam kategori rendah, Harga diri rendah digambarkan dengan perasaan negative terhadap diri sendiri, termasuk kehilangan rasa percaya diri, tidak berharga, tidak berdaya, dan pesimis. Harga diri ini dapat terjadi karena pengaruh faktor usia. Dalam penelitian ini diketahui mayoritas responden paling banyak berusia 18 Tahun sebanyak 16 (51,6%).

Pada umur tersebut responden masuk dalam masa transisi (masa peralihan) dari masa anak-anak menuju masa dewasa, yaitu saat manusia tidak mau lagi diperlakukan oleh lingkungan keluarga dan masyarakat sebagian anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisik, perkembangan psikis (kejiwaan), dan mentalnya belum menunjukkan tanda-tanda dewasa. Pada masa ini (masa remaja), banyak mengalami perubahan yang sangat fundamental dalam kehidupan baik perubahan fisik dan psikis (kejiwaan dan mental), perubahan ini akan mempengaruhi pola pikir responden dalam menghadapi suatu kejadian diatas normal. seperti kejadian obesitas dalam dirinya akan mempengaruhi tingkat harga diri responden.

Harga diri responden dengan tingkat rendah berarti responden membutuhkan faktor keluarga agar dirinya dapat merubah pola pikirnya, seperti yang dikatakan Menurut Michener, DeLamater & Mayers (dalam Anggraeni, 2010) menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi harga diri salah satunya Dalam *family experience*, hubungan orang tua dan anak dikatakan penting untuk perkembangan harga diri. Pengaruh

keluarga terhadap harga diri menuntukan *self-concept* yang dibangun mencerminkan gambaran diri yang dikomunikasikan atau disampaikan oleh orang-orang terpenting dalam hidupnya (*significant other*).

Selain faktor keluarga dapat juga karena faktor penerimaan terhadap diri sendiri akibat dari obesitas. Kebanyakan responden mengalami obesitas deraja II sehingga responden merasa lebih rendah dibandingkan dengan remaja putri lain yang tidak mengalami obesitas akibatnya responden mengalami harga diri rendah. Hasil penelitian ini dikuatkan dalam penelitian oleh Solistiawati, Novendawati (2015) menyatakan bahwa penampilan yang menarik merupakan idaman setiap remaja putri. Hal tersebut mengakibatkan timbulnya perasaan kecewa terhadap diri sendiri hingga membentuk harga diri menjadi rendah.

Hasil penelitian dikuatkan dalam teori Santrock (2007) menjelaskan remaja putri cenderung memiliki harga diri yang lebih rendah dibanding remaja putra. Sebuah data dari Family Health Study yang dikutip dalam Santrock (2007) menemukan bahwa harga diri cenderung menurun di usia remaja khususnya remaja putri. Hasil penelitian ini diperoleh harga koefisien hubungan obesitas dengan harga diri remaja putri di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta nilai *p-value* sebesar  $0,017 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan obesitas dengan harga diri remaja putri di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta memiliki keeratan hubungan sebesar 0,423 (42,3%) yang artinya memiliki keeratan hubungan sedang. Dimana obesitas mempengaruhi harga diri sebanyak 42,3%, sedangkan sebanyak 57,7% adalah faktor lain yang bisa

saja mempengaruhi harga diri selain obesitas.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabulasi silang paling banyak responden mengalami obesitas derajat II dengan kecenderungan harga diri rendah berjumlah 24 (77,4%) responden. Remaja dengan obesitas akan memiliki citra tubuh yang cenderung rendah, akibatnya responden memiliki harga diri yang rendah pula, hal ini dikuatkan dalam penelitian milik hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara citra tubuh dengan harga diri artinya semakin positif citra tubuh maka menunjukkan semakin tinggi harga diri.

Sebaliknya, semakin negatif citra tubuh maka semakin rendah harga diri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nnaemeka dan Solomon (2014) mengenai "*Relationship between Body Image and Self-Esteem among Female Undergraduate Students of Behavioural Sciences*" juga menunjukkan bahwa citra tubuh secara signifikan berhubungan dengan harga diri pada remaja perempuan.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian milik Moha., Bidjuni dan Lolong (2017) dengan judul Hubungan Obesitas Dengan Harga Diri pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Limboto Kecamatan Limboto. Hasil penelitian yang dilakukan Moha., Bidjuni., dan Lolong (2017) menyatakan bahwa ada hubungan antara obesitas dengan harga diri pada remaja putri di SMA Negeri 1 Limboto Kecamatan Limboto.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan dapat

disimpulkan bahwa harga diri remaja putri yang mengalami obesitas mayoritas memiliki harga diri yang rendah dan terdapat hubungan antara obesitas dengan harga diri pada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

### Saran

Hasil penelitian ini dapat memberi motivasi kepada siswi yang mengalami obesitas agar membentuk kepercayaan diri yang optimal sehingga mampu belajar dengan baik, diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan positif bagi staf dan pengurus pondok pesantren dalam memberikan pengajaran kepada siswi yang mengalami obesitas agar merasa percaya diri dan tidak mengalami diskriminasi dari lingkungan sekitar, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dan dapat melengkapi keterbatasan penelitian dengan menemukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga diri.

### DAFTAR PUSTAKA

Afrienny & Hiswani (2014). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Obesitas Pada Siswa/Siswi Kelas VII dan VIII Di SMPN 34 Medan*.

Anggraeni, S (2010). *Gambaran Harga Diri Pada Perilaku Redivisisme: Studi Pada Residesisme di Lembaga Pemasarakatan, Klas I Cipinang Indigeneous II(2)*.

Balitbang Kemenkes RI. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan.

Depkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

— (2007). *Pedoman pengukuran dan pemeriksaan RISKESDAS2007*. Jakarta : Tim Riskesdas Balitbangkes.

— (2013). *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Bidang Biomedis*. Jakarta: Badan Litbangkes, Depkes RI, 2013.

Kawuwung., Ropas., Onibala. (2015). *Hubungan Obesitas Dengan Citra Tubuh dan Harga Diri pada Remaja Putri Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado*. E-Journal Keperawatan Volume 3, Nomor 2, Mei 2015.

Keliat, B.A, dkk. (2011). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas: CMHN (Basic Course)*. Jakarta: EGC.

Kemenkes, (2007). dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2007.pdf> (diakses pada 26 Oktober 2017).

— (2010). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.

— (2013). *Riset Kesehatan Dasar Jawa Tengah. 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan

- Pengembangan Kesehatan*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Pustaka Obor Populer.
- Moha., Bidjuni., Lolong. (2017). *Hubungan Obesitas Dengan Harga Diri pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo*. journal Keperawatan, Volume 5 Nomor 1, 1 February 2017.
- Nnaemeka dan Solomon (2014) *Relationship between Body Image and Self-Esteem among Female Undergraduate Students of Behavioural Sciences*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Nursalam. (2011). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Professional*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika.
- Proverawati, A. (2010). *Obesitas dan Gangguan Perilaku Makan Pada Remaja*, cetakan pertama. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [RISKESDAS] Riset Kesehatan Dasar. (2007). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
- \_\_\_\_\_. (2010). [http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/buku\\_laporan/lapnas\\_riskesdas2010/Laporan\\_riskesdas\\_2010.pdf](http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/buku_laporan/lapnas_riskesdas2010/Laporan_riskesdas_2010.pdf). Diunduh diakses (diakses pada 30 Desember 2017).
- \_\_\_\_\_. (2013). <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Rikesdas%202013.pdf> (diakses pada 30 Desember 2017 ).
- Rupang., Opod., Sinolongan. (2013). *Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri dengan Obesitas pada Siswa SMA Rex Mundi Manado*.
- Santrock, John W (2007). *Remaja. Jilid 1 Edisi Kesebelas*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- WHO. (2012). *Global Health Observatory and Trends* <http://www.who.int/topics/obesity/en>, diakses pada 28 Oktober 2017
- \_\_\_\_\_. *Obesity and Overweight dalam* <http://www.who.int/topics/obesity/en>, diakses pada 28 Oktober 2017.
- Zulkifli. (2005). *Psikologi Perkembangan. Remaja* Bandung: Rosdakarya.



**unisa**  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta